

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Panti Wredha sebagai fasilitas tempat tinggal kerap memiliki citra bangunan yang kurang baik. Begitu pula dengan pemikiran-pemikiran orang-orang mengenai Panti Wredha sebagai tempat pengasingan bagi lansia dan menyebabkan lansia yang tinggal di panti wredha merasa *stress* karena ditinggal oleh keluarga. *Restorative Environment* menjadi konsep bangunan dikarenakan konsep ini berperan sebagai pengalihan pemikiran manusia sehingga Perancangan ini menggunakan konsep *Restorative Environment* agar membantu lansia untuk menghilangkan *stress* dan menciptakan citra baru pada bangunan. Faktor-faktor yang mendukung dari konsep restoratif, antara lain;

##### 1. *Natural Light*

Cahaya alami berperan dalam restoratif dikarenakan bayangan-bayangan yang diciptakan oleh cahaya membentuk pola-pola (pepohonan, kisi-kisi, dll) yang membantu dalam restoratif.

##### 2. *Natural View*

Adanya penampakan area hijau dari dalam ruangan, sehingga membantu dalam merestorasi

Penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa bangunan eksisting belum bersifat restoratif. salah satu contohnya adalah kamar tidur. Ruangan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai ruang istirahat lansia namun setiap bangunan memiliki kualitas ruang kamar yang berbeda-beda. Maka, dalam perancangan, ruangan-ruangan yang sering digunakan lansia dirancang untuk memenuhi faktor-faktor dari restorative baik dalam peletakkan bangunan, orientasi bangunan, bukaan yang disediakan dalam ruangan, dan menggunakan *secondary*

*skin* untuk mendukung konsep restoratif. Dilakukan perbandingan beberapa ruang dari bangunan eksisting dan hasil perancangan sebagai berikut;

| Ruangan       | Bangunan Eksisting  | Hasil Perancangan   |
|---------------|---|---|
| Ruang Bersama |  <p>R. Bersama bangunan eksisting hanya memiliki sedikit bukaan dan skylight</p> |  <p>R. bersama hasil perancangan, memiliki bukaan yang besar dan menggunakan secondary skin sebagai penyangin cahaya.</p>           |
| Kamar Tidur   |  <p>Cahaya matahari yang hanya berfungsi sebagai penerang ruangan.</p>          |  <p>Bukaan area kamar yang besar sehingga cahaya yang masuk banyak dan menggunakan elemen penyangin untuk menciptakan bayangan</p> |
| Area Hijau    |  <p>Area hijau yang hanya di beberapa titik lokasi.</p>                        |  <p>Titik hijau yang hampir menyelimuti keseluruhan orientasi bangunan, sehingga setiap ruangan mendapatkan pemandangan alami</p> |

Tabel 5.1 Perbandingan Bangunan Eksisting dan Hasil Perancangan

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Hasil perbandingan antara bangunan eksisting dan bangunan hasil perancangan menunjukkan kualitas ruangan yang sangat berbeda, dimana hasil perancangan menggunakan konsep restoratif membuat bangunan lebih hidup dan memunculkan citra panti wredha yang baru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan, *Restorative Environment* merupakan pembahasan yang cukup luas, akan lebih baik apabila pembaca yang tertarik dengan konsep ini dapat mengelompokkan lebih *detail* kembali dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada.

Dalam hasil perancangan ini, dapat membuktikan bahwa konsep restoratif yang awalnya bertujuan untuk membantu menurunkan tingkat stress lansia, konsep ini juga dapat mengubah hasil visual bangunan, bentuk bangunan, dan citra pada bangunan. Konsep ini memberikan kesan modern pada jenis bangunan yang memiliki makna yang buruk. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memperluas pengetahuan mengenai konsep *Restorative Environment*.

